

**ASPEK KETENAGAKERJAAN PADA INDUSTRI MEBEL RAKYAT DI  
PEDESAAN  
(Studi Kasus di Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul,  
Propinsi DIY)**

Oleh :  
Nizmah Maulidyah <sup>1</sup>  
Djoko Suharno Radite <sup>2</sup>

**INTISARI**

Tekanan terhadap lahan pertanian telah menyebabkan tenaga kerja di pedesaan tidak mampu terserap pada sektor ini. Kebijakan tentang pengembangan industri kecil dan rumah tangga merupakan langkah yang tepat bagi pembukaan kesempatan kerja di pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggolongan tenaga kerja, cara pengupahan, besarnya penyerapan tenaga kerja serta alternatif pengembangan ketenagakerjaan dan usaha industri mebel rakyat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan tenaga kerja serta perusahaan dalam hubungan kerja dan pengembangannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan pertama dan kedua dari penelitian ini dianalisis dengan data-data yang berhubungan dengan aspek ketenagakerjaan, pemasaran dan produksi. Tujuan ketiga dianalisis dengan data prestasi kerja tenaga kerja dalam 1 HOK. Sedangkan tujuan keempat dianalisis berdasarkan perkembangan dan hambatan yang dihadapi pada industri mebel rakyat ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Terong ada 2 golongan tenaga kerja yaitu tenaga magang dan tenaga terampil. Cara pengupahan yang diberikan yaitu upah harian dan upah borongan. Besarnya upah harian seorang tenaga kerja adalah Rp 15.000,00-Rp20.000,00 per hari. Besarnya upah seorang tenaga kerja borongan adalah Rp 25.000,00 per unit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri ini adalah 284 orang. Alternatif pengembangan ketenagakerjaan dan usaha industri mebel rakyat di Desa Terong yaitu dengan peningkatan pendidikan dan keterampilan pengrajin dan tenaga kerja mebel. Pengembangan usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mempertahankan sistem kemitraan dengan pengusaha mebel di kota besar, bergabung dalam satuan kelompok (asosiasi), perlu adanya variasi produk, mempertahankan pasar yang ada dan terus mencari peluang pemasaran baru.

Kata kunci : tenaga kerja, upah, pengembangan usaha

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Skripsi

**EMPLOYMENT ASPECT OF LOCAL FURNITURE INDUSTRY  
IN RURAL AREA  
(Case study in Terong village, Dlingo subdistrict, Bantul regency, DIY Province)**

By:  
Nizmah Maulidyah<sup>1</sup>  
Djoko Suharno Radite<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

Stress over agricultural area have caused labor in rural area cannot be absorbed in agricultural sector. Policy on small and household industry is proper measures for opening job opportunity in rural. This research aimed to investigate labor classification, wage method, the extent of employment absorption and development alternatives for employment and local furniture business. Result of this study is expected to be able to give description on capability of labor and enterprise in working relationship and its development.

Method used in this research is descriptive method. The two first aims were analyzed using data related to employment, marketing, and production aspects. The third aim was analyzed using performance of employee in 1 HOK. The fourth objective was analyzed based on development and obstacle faced by local furniture business.

Result of this study indicated that in Terong village there are 2 labor groups: apprentice and skilled worker. Wage system consists of daily wage and package wage. Daily wage ranges from Rp 15,000 to Rp 20,000, while package wage I Rp 25,000 per unit. The research also showed that this business absorb 284 people. Improvement of employment and small furniture business in Terong village was done by education and training of craftsmen and employees. Business development may be done by keeping partnership system with furniture entrepreneurs in big town, establishing association, product variation, keeping the existed market and trying new marketing opportunity.

Key words: labor, wage, business development

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada  
<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Skripsi